



PERAN PEMBIAYAAN DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI AGRIBISNIS SIRKULAR DAN PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN



Prof. Dr. Ir. Tuti Karyani, M.SP.

PERAN PEMBIAYAAN DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI AGRIBISNIS SIRKULAR DAN PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

**Paparan Keilmuan Penerimaan Jabatan
Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pembiayaan
Agribisnis dan Lembaga Keuangan Perdesaan pada
Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran**

Bandung, 31 Juli 2025

Oleh:

Tuti Karyani



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG
2025**

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Yang Terhormat,

1. Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. dr. Arief Sjamsulaksan

Kartasasmita, Sp.M(K)., M.M., M.Kes., Ph.D

2. Pimpinan dan anggota Majelis Wali Amanat

3. Pimpinan dan anggota Senat Akademik

4. Pimpinan dan anggota Dewan Profesor

5. Para Guru Besar tamu

6. Para Wakil Rektor

7. Para Dekan dan Wakil Dekan

8. Para Direktur di lingkungan Unpad

Seluruh Civitas Akademika dan karyawan Fakultas

Pertanian Universitas Padjadjaran,

Para sahabat, teman sejawat, dan seluruh anggota keluarga, Para mahasiswa dan alumni yang saya cintai dan banggakan, serta para undangan dan hadirin yang saya muliakan.

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pertama-tama mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Alloh Subhaanahu Wa Ta'ala, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Hanya dengan izinnya-Nya kita dapat berkumpul pada hari yang penuh rahmat dan berkah ini.

Para hadirin yang saya muliakan,

Merupakan suatu anugerah yang luar biasa bagi saya mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan Paparan Keilmuan pada Prosesi Pengukuhan jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pembiayaan Agribisnis dan Lembaga Keuangan Perdesaan. Oleh karena itu, perkenankan saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Padjadjaran yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan paparan keilmuan ini dengan judul:

Peran Pembiayaan Dalam Mendukung Implementasi Agribisnis Sirkular dan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan

Hadirin yang saya mulikan,

Pertanian adalah tulang punggung kehidupan, bukan hanya dari sisi ketahanan pangan, tetapi juga dari sisi penyediaan lapangan kerja, khususnya di wilayah perdesaan. Ini dibuktikan dari data bahwa pada Agustus 2024, sektor pertanian menyerap **37,8 juta tenaga kerja**, atau sekitar **26,2 %** dari total 144,6 juta angkatan kerja nasional (pertanian.com) dan menyumbang PDB pada kuartal 1 tahun 2025 sebesar Rp 36.150 triliun atau kisarannya rata-rata 10-13% terhadap PDB. Namun demikian, ironi besar masih kita temui: **petani sebagai produsen pangan justru sering berada dalam posisi yang paling rentan secara ekonomi.** Salah satu akar persoalannya adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang memadai dan berkelanjutan. Padahal dari riset kami dan beberapa riset sejenis menunjukkan bahwa akses kredit pertanian dapat meningkatkan kemampuan petani untuk menggunakan teknologi yang

lebih baik dan pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani.

Di sinilah pentingnya peran ilmu **Pembiayaan Agribisnis**, yang tidak sekadar berbicara tentang kredit, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan ekosistem keuangan yang **berkeadilan, inklusif, dan adaptif** terhadap kebutuhan petani. Pembiayaan pertanian tidak bisa disamakan dengan pembiayaan sektor lain, karena sektor ini **penuh ketidakpastian**: mulai dari risiko iklim, fluktuasi harga, hingga panjangnya rantai tata niaga.

Pembiayaan yang efektif harus memahami karakteristik siklus usaha tani, dan karena itu dibutuhkan pendekatan khusus. Salah satunya adalah **Value Chain Finance**, yang mengaitkan pembiayaan langsung dengan mata rantai agribisnis (Miller Calvin and Linda Jones, 2010; GIZ, 2013) —baik melalui *off-taker*, koperasi, maupun digital platform. Ini menjadi penting karena pendekatan konvensional perbankan sering kali tidak mampu menangkap realitas tersebut.

Selanjutnya, sebagaimana kita ketahui, bahwa pertanian modern saat ini menghadapi tantangan besar di tengah krisis lingkungan, degradasi lahan, limbah pertanian yang meningkat, dan perubahan iklim. Sistem pertanian

konvensional yang bersifat linear—dengan pendekatan "ambil–produksi–buang"—sering kali tidak berkelanjutan karena mengandalkan input eksternal yang tinggi, menghasilkan limbah, dan mempercepat eksplorasi sumber daya alam. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pendekatan **pertanian sirkular** (*circular agriculture*) mulai dikembangkan dan diadopsi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Tentunya pertanian sirkular ini memerlukan dukungan pembiayaan dalam implementasinya dan model sinergi antara value chain finance dan pertanian sirkular sangat potensial karena keduanya berorientasi pada efisiensi, integrasi dan keberlanjutan dalam sistem agribisnis.

Hadirin yang saya muliakan,

Di sisi lain, kita juga perlu menyoroti keberadaan **Lembaga Keuangan Perdesaan (LKP)**, seperti BPR, BUMDes, koperasi, dan LKM. Lembaga-lembaga ini adalah ujung tombak dalam menjalankan fungsi intermediasi langsung pada masyarakat petani yang selama ini kurang tersentuh oleh sistem keuangan formal. Namun tantangan mereka pun tidak kecil—kapasitas kelembagaan yang terbatas, rendahnya inovasi produk, dan masalah tata kelola menjadi hambatan

nyata.

Hadirin yang saya muliakan,

Oleh karena itu, dalam pengembangan keilmuan ini, saya memfokuskan pada dua arah strategis:

1. Penguatan Desain Skema Pembiayaan

Pertanian yang Kontekstual dan Inklusif,

- a) Model pembiayaan rantai nilai agribisnis, yang mengintegrasikan petani, koperasi, lembaga keuangan, dan off-taker.
- b) Menyertakan komponen pembiayaan hijau, seperti kredit agro-sirkular, bioenergy, sistem pengolahan limbah pertanian, menjawab tantangan lingkungan

2. Revitalisasi Lembaga Keuangan Perdesaan,

dengan mendorong integrasi teknologi, digitalisasi layanan, dan penguatan kapasitas manajerial.

Digital finance menjadi potensi besar untuk memperpendek jarak antara petani dan lembaga keuangan dan dilain pihak transformasi digital dari petani tentunya harus disiapkan.

Hadirin yang saya hormati dan saya muliakan,

Masa depan pertanian sangat tergantung pada keberanian kita membenahi aspek pembiayaannya.

Maka dari itu, dibutuhkan kolaborasi lintas sektor—antara akademisi, pemerintah, pelaku usaha, dan tentu saja komunitas petani. Kita tidak bisa lagi berpikir sektoral; namun **pembiayaan pertanian harus menjadi bagian dari sistem pembangunan wilayah perdesaan yang terpadu.**

Pengetahuan yang saya kembangkan juga bertujuan untuk menjawab tantangan ke depan: **bagaimana menjadikan petani sebagai pelaku ekonomi yang tangguh, mandiri, dan bermartabat.** Melalui riset, pengabdian, dan pengembangan model intervensi yang tepat sasaran, kita ingin menciptakan ekosistem keuangan desa yang sehat dan produktif.

Hadirin yang saya muliakan,

Pada bagian akhir paparan keilmua guru besar ini, perkenankanlah saya untuk mengucapkan terimakasih tak terhingga atas kesempatan meraih jabatan karier akademik guru besar, ini kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sain dan Teknologi RI atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk mengemban amanah jabatan Guru Besar dalam bidang Ilmu Pembiayaan Agribisnis dan Lembaga Keuangan Perdesaan pada Fakultas

Pertanian, Universitas Padjadjaran. Selanjutnya ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. dr. Arief Sjamsulaksan Kartasasmita, Sp.M(K), M.M., M.Kes., Ph.D, Ketua Senat Akademik, Prof. Dr. Ganjar Kurnia, Ir.,DEA yang juga merupakan Rektor Unpad ke-10 yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan untuk menjadi Guru Besar. Ucapan terima disampaikan juga kepada Ketua Dewan Profesor (Prof. Arief Anshory Yusuf), Sekretaris Dewan Profesor (Prof. Dr. Arlette Setiawan), Para Wakil Rektor, Para Direktur, Dekan Fakultas Pertanian (Dr. Meddy Rachmadi), Ketua Senat Fakultas Pertanian (Prof. Dr. Deny Kurniadi) dan anggota Senat Faperta, Kepala Departemen Sosial Ekonomi Pertanian (Prof Dr. Dini Rochdiani, Ir. MS), para Guru Besar Sosial Ekonomi Pertanian (Prof. Dr. Lies Sulistyowati, Ir.,MS, Prof. Dr. Yosini Deliana, Ir.,MS, Prof. Dr. Ir.Tuhpawana P. Sendjaja dan Prof. Dr. Ir. Maman H.Karmana, MSc) serta para kolega dosen dan karyawan Fakultas Pertanian, terkhusus Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Izinkan pada kesempatan khusus ini, menghaturkan rasa syukur dan terima kasih kepada pembimbing S1 saya dari IPB dan pembimbing S2 saya dari ITB serta Tim

promotor saya Prof Dr Maman Haerum Karmana, Prof Burhan Arief Alm, Dr. Ronnie Susman Natawijaya yang telah mendorong dan menginspirasi saya untuk menapaki jejak karier akademik sebagai dosen hingga jabatan Guru Besar ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. Eng. Pradono. SE.,M.Ec. Dev dari ITB yang telah berkenan hadir menjadi Guru Besar Tamu. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pengurus Perhepi Pusat maupun Komda Bandung seta Asosiasi Agribisnis Indonesia yang telah bekerjasama mengembangkan keprofesian bidang Agribisnis dan Ekonomi Pertanian. Terima kasih kepada tim riset ALG *saya yaitu Prof Tomy Perdana, Dr. Agriani Hermita, Dr Edi Renaldy, Hesti Nurul Utami Ph.D serta Fernianda Rahayu, Hermiatin,S.P,MSM*

Terima kasih tak terhingga saya haturkan untuk kelg Prof Dr. Imang Hasan Sulama (Alm) dan Bibi tercinta Ibu Djulaeha yang berkenan hadir saat ini atas segala do'a dan dukungannya selama ini. Para kolega dan sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, saya ucapkan banyak terima kasih.

Pencapaian jabatan Guru Besar ini dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta Alm Bapak H. E.

Sulaeman Iskandar dan Almh Ibu Hj. Yayah Dasiyah, adik dan kakak yang hadir saat ini, serta mertua tercinta (Alm. Bapak H. Rustidja dan alm. Ibu hj Siti binti Atma) serta kakak dan adik ipar yang hadir saat ini.

Secara khusus jabatan Guru Besar ini dedikasikan untuk suamiku tercinta Bpk Dr.Ir.H. Ery Supriyadi, MT dan putra-putriku tercinta (Nisa, Nurul dan Nur Ryan Muhamad) serta menantu tercinta Burhannudin Sutisna dan Deny Ramadhani serta cucu tersayang Abizar Thoriq Cendekia, Bilal Dhiahirrahman Ardhani dan Taqiy Akira Cendekia, terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa serta dukungannya.

Akhir kata, wabillahi taufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wabarakatuh.

Daftar Pustaka

- FAO. 2011. *Agricultural value chain finance strategy and design*. Rome. FAO
- GIZ, 2013. ValueLinks Manual: The Methodology of Value Chain Promotion. Eschborn, Jerman. GIZ
- Miller, Calvin and Linda Jones. 2010. *Agricultural Value Chain Finance – Tools and Lessons*. FAO & Practical Action Publishing.
- Pertanian.com



Prof. Dr. Ir. Tuti Karyani MSP

Biodata

Tasikmalaya, 23 Januari 1963
tuti.karyani@unpad.ac.id
08164216219
Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Kepakaran

Pembiayaan Agribisnis dan Lembaga Keuangan Perdesaan

Pendidikan

S1 Agribisnis
Institut Pertanian Bogor
1981 – 1985

S2 Perencanaan Wilayah & Kota
Institut Teknologi Bandung
1989 – 1992

S3 Ilmu Pertanian
Universitas Padjadjaran
2008 – 2012

Pekerjaan dan Jabatan

Pegawai Negeri Sipil di Universitas Padjadjaran sejak 1986
Asisten Ahli – 1 Oktober 1987
Lektor – 1 Januari 2001
Lektor Kepala (700) – 1 November 2016
Guru Besar – 17 Desember 2024

Jabatan Struktural

- Pembantu Ketua II pada Program D-3 Agribisnis (1994 – 1998)
- Ketua Program Studi S-1 Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran (2012 – 2016)

Prestasi

- Satya Karya Bhakti Kls 2 dari Unpad, tahun 2004
- Satya Lancana Karya Satya XX tahun dari Dikti, tahun 2011
- Satya Karya Bhakti Kls 1 dari Unpad, tahun 2013
- Satya Lancana Karya Satya XXX dari Dikti/Presiden, tahun 2019

Tugas Tambahan

- Asesor BAN-PT
- Asesor Serdos
- Asesor BKD

Jumlah Artikel yang Terbit

Internasional: 20 buah
Nasional: 243 buah

Buku

- Lembaga Keuangan Perdesaan (Masalah dan Solusinya)
- Sosial Ekonomi Pertanian (Book Chapter)
- Aksi Pro Salam (Akses Petani Selaras Alam) – kerjasama dengan pakar keuangan difasilitasi OJK
- Koperasi Filsafat, Hukum, Strategi dan Kinerja; sub judul (Resiliensi dan Sustainabilitas Koperasi dalam menghadapi Pandemi Covid-19 (Book chapter)
- Bunga Rampai Rantai Pasok Pertanian Specialty Kopi Indonesia di Pasar Global (Book chapter)

